

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap tahun sekitar 160 juta perempuan di seluruh dunia hamil. Sebagian besar kehamilan ini berlangsung dengan aman. Namun sekitar 15% menderita komplikasi berat, dengan sepertiganya merupakan komplikasi yang mengancam jiwa ibu. Komplikasi ini mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahun. Dari jumlah ini diperkirakan 90% terjadi di Asia dan Afrika subsahara, 10% di negara berkembang lainnya, dan kurang dari 1% di negara-negara maju. Di beberapa negara, kematian ibu lebih tinggi dari 1 dalam 10 kehamilan, sedangkan di negara maju resiko ini kurang dari 1 dalam 6.000 (Prawirohardjo, 2009).

Lima penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, *eklamsi*, partus lama, dan komplikasi abortus. Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Dalam pelaksanaan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai (Ari S, 2009).

Menurut Departemen Kesehatan (2010), tingginya AKI di Indonesia yang sekaligus merupakan indikator rendahnya derajat kesehatan reproduksi, akibat terlalu banyaknya ibu hamil yang mempunyai keadaan "4 terlalu",

yakni terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, dan terlalu dekat jarak antar kelahiran. Tentunya kondisi seperti rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan biaya persalinan yang relatif mahal bagi sebagian besar masyarakat kita juga memberi kontribusi yang signifikan bagi tingginya AKI.

Kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, umur, tingkat pendidikan, informasi yang didapat dan penyakit-penyakit yang timbul serta obat-obatan yang dikonsumsi. Kecemasan ini dapat menyebabkan seseorang menjadi stress, depresi, insomnia atau sulit tidur (Baziad, 2003).

Kecemasan dalam menghadapi persalinan biasanya terjadi pada ibu hamil trimester III. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan untuk ibu hamil. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil bisa menyebabkan tingkat kecemasan semakin tinggi yang berakibat kurang baik untuk ibu hamil dan bayinya. Kecemasan yang berlebihan menyebabkan ibu kesulitan untuk berkonsentrasi dan membuat ibu semakin lama dalam proses bersalin (kelelahan), dan bayipun akan mengalami fatal distress (Nadhiroh, 2009).

Kecemasan dasar berasal dari takut, suatu peningkatan yang berbahaya dari perasaan tidak berteman dan tidak berdaya dalam dunia penuh ancaman. Kecemasan dasar selalu disamakan oleh permusuhan membuat orang yakin bahwa dirinya harus dijaga untuk dilindungi keamanannya (Horney, 2003).

Banyak ibu yang mengalami traumatik sebelum melahirkan. Traumatik ini dikarenakan banyaknya cerita yang mengatakan bahwa orang yang melahirkan itu akan merasakan kesakitan (Ahmad, 2010). Melahirkan merupakan suatu proses reproduksi dalam rangka melanjutkan sejarah umat

manusia. Dalam reproduksi, umat manusia mengalami berbagai macam proses yang nyaman. Namun, kenyamanan semua proses reproduksi itu sangat tergantung pada orang tersebut dalam mengondisikan jiwanya agar menjadi lebih baik (Ahmad, 2010).

Zanden (2007) mengatakan bahwa kecemasan menghadapi masa persalinan merupakan kondisi konkrit yang mengancam diri ibu hamil yang menyebabkan rasa tegang, kuatir dan takut. Adanya perubahan fisiologis yang menimbulkan ketidakstabilan kondisi psikologi selama hamil menimbulkan kekhawatiran yang terus-menerus dalam menghadapi kelahiran bayi pada wanita hamil pertama. Perasaan demikian akan terwujud dalam bentuk suatu kecemasan yang diikuti adanya perasaan bimbang, ada kalanya kurang disadari oleh yang bersangkutan sehingga bertahan lama dalam dirinya yang semakin lama akan memiliki frekuensi dan intensitas yang tinggi.

Ketika seorang wanita mengalami kecemasan berlebih saat proses persalinan, janin yang akan dilahirkannya pun menjadi cemas dan sulit keluar. Akibatnya, proses persalinan menjadi lama dan panjang, bahkan bisa mengancam keselamatan ibu dan bayi (Riyuni, 2010). Yang disebabkan kontraksi semakin lama dan ibu semakin kelalahan dalam proses persalinan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di BP-RB Bina Sehat Bantul, tentang tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III yang sesuai kriteria, terdapat 10 ibu hamil didapatkan hasil 7 (70%) ibu hamil trimester III

mengatakan takut, bingung, khawatir dalam menghadapi persalinan. Dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2011 di BP-RB Bina Sehat.

Dari hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Trimester III Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan di BP-RB Bina Sehat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di BP-RB Bina Sehat Bantul ?.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di BP-RB Bina Sehat.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan trimester III di BP-RB Bina Sehat.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di BP-RB Bina Sehat.

- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di BP-RB Bina Sehat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*scientific*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan.

2. Bagi Pengguna (*consumer*)

- a. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam rangka mengantisipasi terjadinya kecemasan dan ketakutan dalam menghadapi persalinan.

- b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan fisiologis selama kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terlebih dahulu

1. Henny Sri Purwanti (2003) Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan suami pasien bersalin pada persalinan normal kala I dan II di ruang bersalin RSUD Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2003. Metode penelitiannya adalah secara *deskriptif non eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*, metode pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan observasi langsung. Penelitian ini menghasilkan data yang positif dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan, serta pengalaman maka semakin rendah tingkat kecemasan.
2. Dyah Arum Retnowati (2009) Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Try Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Argomulyo Sleman Yogyakarta pada tahun 2009. Metode penelitiannya adalah metode *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*, metode pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan wawancara langsung penelitian ini menghasilkan data yang positif dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, dukungan sosial maka semakin rendah tingkat kecemasan.
3. Ida Kurnia Sobur (2009) Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Polindes Kharisma Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2009. Metode penelitiannya adalah metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, metode pengumpulan data dengan kuesioner. Dengan hasil bahwa tingkat kecemasan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin ringan tingkat kecemasan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah perbedaan judul penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian berbeda. Sedangkan persamaan dari dua penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah penggunaan kuesioner dan sama-sama mengukur tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA